

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

3.1.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada usaha *coffee shop* yang berlokasi di Daerah Istimewa Yogyakarta.

3.1.2. Variable Penelitian

Menurut Arikunto (1998), variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi 2 yaitu variabel bebas dan variabel terikat:

1. Variabel bebas (Independent Variable). Dalam penelitian ini variabel bebas atau independennya adalah strategi inovasi yang mencakup Inovasi Produk (X1), Kualitas Informasi (X2), Inovasi Proses (X3).
2. Variabel terikat (Dependent Variable). Dalam penelitian ini variabel terikat atau dependennya adalah Kinerja Operasional (Y).

Tabel 3. 1.2. Variabel dan Definisi Operasional

Variabel	Indikator
Inovasi Produk Inovasi produk merupakan kemampuan memperkenalkan produk baru yaitu berupa barang maupun jasa atau perbaikan produk atau jasa yang sudah ada. (Polder, 2010).	<ol style="list-style-type: none">1. Kemampuan melakukan peniruan produk yang sudah ada.2. Kemampuan mengembangkan produk baru3. Menciptakan produk baru bagi perusahaan (Lukas dan Ferrel, 2000).4. Kemampuan berinovasi

	5. Kapasitas inovasi (Hurley dan Hult, 1998)
<p>Kualitas Informasi</p> <p>Kualitas informasi adalah kualitas output yang berupa informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi (Rai et al., 2002).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akurat 2. Relevan 3. <i>Timeless</i> (Sutabri, 2012) 4. <i>Currency</i> atau <i>Up to Date</i> (O'Brien, 2004)
<p>Inovasi proses adalah proses peningkatan atau pembaharuan metode produksi. (Baldwin, 1997)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan melakukan inovasi proses 2. Fleksibilitas proses (OECD,2005) 3. Peluang untuk memperbaiki proses 4. Kecepatan melakukan perubahan proses 5. Kemudahan untuk memperbaiki proses (Prajogo, 2014).
<p>Kinerja Operasional</p> <p>Kinerja Operasional Perusahaan merupakan tolak ukur tingkat keberhasilan dan perkembangan perusahaan kecil. (Jeaning dan Beaver, 1997)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas Hasil Produksi 2. Ketepatan waktu dalam proses (Callystha Prayhoego, 2013) 3. Kemampuan memenuhi kebutuhan pasar 4. Efisiensi dalam proses produksi (Robbins, 1996) 5. Kemampuan meminimalisir kegagalan proses 6. Kemampuan memberikan kepuasan kinerja operasional (Terziovski dan Samson, 1999)

3.1.3. Populasi dan Sample

Populasi adalah sesuatu yang mengacu pada keseluruhan kelompok orang, suatu kejadian atau hal-hal yang diinginkan peneliti (Sekaran, 2006). Menurut (Sekaran & Bougie, 2013) populasi adalah keseluruhan, merujuk pada seluruh kelompok yaitu orang, peristiwa, atau hal-hal menarik yang ingin peneliti selidiki atau cari tahu, di mana peneliti ingin membuat kesimpulan berdasarkan hasil statistik. Adapun populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *coffee shop* yaitu:

- a) Sudah beroperasi lebih dari 1 tahun
- b) Memiliki karyawan 3 hingga 9 orang
- c) Memiliki kapasitas menampung konsumen minimal 30 orang
- d) Pendapatan perbulan <25 juta bagi usaha kecil dan >25 juta bagi usaha menengah

Menurut Ranu Prasetyo (Marketing Communication Manager Ralali) populasi *coffee shop* di jogja sudah mencapai angka 1200 (Harian Jogja, 2019), maka dalam menentukan ukuran sampel minimal dengan menggunakan rumus. Sampel merupakan pemilihan sejumlah subjek dari penelitian sebagai wakil dari populasi (Sekaran, 2006). Penentuan sampel merupakan hal yang penting dalam melakukan penelitian, karena dibutuhkan sampel yang memiliki karakteristik dari populasi penelitian yang diwakilakannya. Sampel merupakan subkelompok populasi atau sebagian dari populasi yang ditetakan (Sekaran, 2006). Dalam penelitian ini teknik sampel yang digunakan ialah *non probability sampling*, yaitu dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan

sampel terbatas pada kelompok sasaran spesifik. Pengambilan sampel dalam hal ini terbatas pada jenis orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan, entah karena mereka adalah satu-satunya yang memilikinya atau memenuhi beberapa kriteria yang ditentukan oleh peneliti (Sekaran, 2014).

Dalam buku *Research Methods For Business* Sekaran (2014), Roscoe berpendapat bahwa untuk sebuah penelitian yang menggunakan analisi *multivariate* (regresi berganda), jumlah sampel minimal yang harus dimiliki sebaiknya 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti (variabel bebas + variabel terikat). Jumlah sampel minimal yang diperlukan dalam ini adalah:

$$n = (\text{variabel bebas} + \text{variabel terikat}) \times 10$$

$$n = (3 + 1) \times 10$$

$$n = 4 \times 10$$

$$n = 40$$

Maka jumlah sampel minimal dalam penelitian ini adalah 40 responden.

3.1.4. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Ada dua jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Berikut penjelasan mengenai data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Didalam penelitian ini menggunakan data primer, menurut (Sekaran & Bougie, 2013) data primer merupakan informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti terhadap variabel utama dengan tujuan penelitian yang spesifik. Data primer didapatkan dari individu, atau responden yang sudah diatur oleh peneliti dan opini yang dapat digunakan untuk isu tertentu. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan inovasi produk, inovasi proses, kualitas informasi dan kinerja operasional perusahaan yang diperoleh langsung dari responden, pelaku usaha kecil menengah khususnya *coffee shop* di Yogyakarta

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner atau angket merupakan pernyataan tertulis yang digunakan dalam memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006). Menurut Suryo Anwar (2009) kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang data faktual maupun opini yang berkaitan dengan responden, yang dianggap fakta atau kebenaran yang diketahui dan perlu dijawab oleh responden. Peneliti menggunakan kuisisioner dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan suatu data atau sebuah informasi yang didapatkan melalui dari responden. Menurut (Sekaran U, 2011) kuisisioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah

dirumuskan sebelumnya yang akan dijawab, biasanya dalam alternatif yang diidentifikasi dengan jelas.

Setiap jawaban ditentukan dengan Skala Likert. Skala likert adalah skala yang dapat dipergunakan dalam mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala (Djali, 2008).

Skala Likert digunakan bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekumpulan orang terkait fenomena sosial. Dalam penelitian ini, kuesioner yang diberikan meliputi beberapa variabel, yaitu ada inovasi proses, inovasi produk, kualitas informasi dan kinerja operasional perusahaan yang diperoleh langsung dari responden, pelaku usaha kecil menengah khususnya *coffee shop* di Yogyakarta.

Disini responden diminta untuk memberi tanggapan melalui pertanyaan yang ada didalam kuesioner, sesuai dengan apa yang dirasakan. Dalam penelitian ini responden didalamnya ialah pemilik, manajer atau orang kepercayaan dari *coffee shop* nya sendiri, agar mempermudah responden dalam memberikan tanggapannya maka setiap pertanyaan yang diberikan alternatif pilihan. Alternatif jawaban ini fungsinya untuk mendapatkan nilai dari masing-masing variabel yang telah ditetapkan. Penilaian jawaban responden menggunakan skala likert lima point, yaitu dengan skala 5 sampai 1. Tanggapan yang bernilai tinggi akan diberikan nilai paling tinggi sedangkan tanggapan yang bersifat rendah akan diberikan dengan nilai paling rendah (Azwar, 2006).

Tabel 3. 2 Skala Likert

Kategori	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Ghozali (2013) Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur dalam kuisisioner itu sendiri. Uji validitas digunakan dalam mengukur valid tidaknya suatu kuisisioner. Validitas ingin mengukur apakah pertanyaan yang diberikan di dalam kuisisioner yang telah dibuat betul-betul mengukur apa yang hendak diukur.

Alat pengukuran validitas didalam penelitian ini menggunakan SPSS dengan teknik *Pearson Correlation*. Instrumen dikatakan valid jika indikator memiliki tingkat signifikansi $<0,05$. Maka dapat disimpulkan apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 artinya indikator dinyatakan tidak sesuai atau tidak valid.

Realibilitas merupakan alat dalam mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk, bila suatu alat ukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang didapatkan relatif konsisten, maka alat ukur tersebut reliabel (Ghozali, 2011). Pengukuran realibilitas yang digunakana ialah *one shot*, pengukuran yang hanya dilakukan sekali dan hasilnya dibandingkan langsung dengan pertanyaan lain. Bila suatu alat

ukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang didapatkan relatif konsisten, maka alat ukur tersebut reliabel. Penelitian ini menggunakan metode uji reliabilitas melalui *Alpha Cronbach*.

2. Data Sekunder

Menurut (Sekaran & Bougie, 2013) data sekunder adalah informasi-informasi yang terkumpul dari sumber yang sudah ada seperti arsip atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri yang tersedia di media cetak maupun internet.

Data sekunder penelitian ini adalah bersumber dari penelitian terdahulu yang terdiri dari skripsi dan jurnal-jurnal dengan permasalahan yang dibahas.

3.1.5. Metode Analisis Data

3.1.5.1. Analisis Deskriptif

Analisa deskriptif adalah analisa yang didasarkan pada hasil jawaban yang diperoleh dari responden. Analisis ini hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi dalam arti tidak mencari atau menerangkan saling berhubungan, menguji hipotesis. Analisis deskriptif merupakan analisis yang mendasar dalam menggambarkan keadaan data secara umum. Analisis deskriptif meliputi beberapa hal yakni distribusi frekuensi, pengukuran tendensi pusat dan pengukuran variabilitas (Wiyono, 2001). Tujuan dari analisis ini adalah memberikan kepada peneliti sebuah riwayat atau menggambarkan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena perhatian dari perspektif seseorang, organisasi, orientasi, industry atau yang lainnya (Sekaran, 2006).

3.1.5.2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menaksir bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel dependen sebagai factor *predictor* (dinaika turunkannya nilainya)(Sugiyono,2010). Model dalam analisis regresi berganda ialah :

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Operasional

b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi dari variabel X₁, X₂, X₃

X₁ = Inovasi Produk

X₂ = Kualitas Informasi

X₃ = Inovasi Proses

E = Standar error

3.1.5.3. Uji T

Uji T menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali,2012). Uji ini bertujuan menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Bentuk pengujian uji t atau uji signifikansi individual adalah :

Langkah – langkah pengujianya adalah :

1. Merumuskan hipotesis operasional.

$H_0 ; \beta_i = 0$ (Tidak ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen)

$H_1 ; \beta_i \neq 0$ (Ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen)

2. Menetapkan taraf signifikan (α) dan derajat kebebasan (df) pengujian. Dalam penelitian ini digunakan taraf signifikansi (α) sebesar 5%.

3. Melakukan kriteria perhitungan.

4. Membuat kesimpulan.

H_0 diterima jika nilai probabilitas value $\geq \alpha$ (0,05).

H_0 ditolak jika nilai probabilitas value $\leq \alpha$ (0,05).

3.1.5.4. Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan koefisien determinasi Adjusted- R^2 . Koefisien determinasi Adjusted- R^2 menunjukkan persentase total variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Nilai R^2 menunjukkan bahwa variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Nilai determinasi adalah antara 0 dan 1. Jika nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang

dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Sifat dari koefisien determinasi adalah, Gujarati(2004):

1. R^2 merupakan besaran yang non negative
2. Batasnya adalah $0 \leq R^2 \leq 1$

3.1.5.5. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas atau independen dapat dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau dependen (Ghozali, 2012). Fungsi Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara bersamaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel independen.

Langkah-langkah pengujiannya adalah :

1. Merumuskan hipotesis operasional.
 H_0 ; $\rho_i = 0$ (Tidak ada pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen)
 H_1 ; $\rho_i \neq 0$ (Ada pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen)
2. Menetapkan taraf signifikan (α) dan derajat kebebasan (df) pengujian. Dalam penelitian ini digunakan taraf signifikansi (α) sebesar 5%.
3. Melakukan kriteria perhitungan.
4. Membuat kesimpulan.
 H_0 diterima jika probabilitas value $\geq \alpha$ (0,05).
 H_0 ditolak jika nilai probabilitas value $\leq \alpha$ (0,05).

3.1.5.6. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar model yang diperoleh benar – benar telah memenuhi asumsi - asumsi yang mendasari regresi. Model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil merupakan metode yang menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik. Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi yang biasa disebut dengan asumsi klasik (Ghozali,2005). Pengujian meliputi:

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal ataukah tidak (Ghozali, 2012). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2012). Dalam melakukan penelitian ini menggunakan *Kolmogrov Smirnov* yang dimana berguna untuk mengetahui kedomalitan distribusi, jika nilai *Asymp. Sig* suatu variabel terikat dan variabel lebih besar lebih besar dari *Level of Significant* yaitu 5% maka variabel tersebut terdistribusi normal, sedangkan jika nilai *Asymp. Sig* dalam variabel itu lebih kecil dari *Level of Significant* 5% maka variabel terikat dan variabel bebas tidak terdistribusi dengan normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas/*independent* (Ghozali, 2012). Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara

variabel bebas (Ghozali, 2012). Ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* (2) nilai *variance inflation factor* (VIF) (Ghozali, 2012). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel bebas menjadi variabel terikat (*dependent*) dan diregres terhadap variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolonieritas yang tinggi (Ghozali, 2012).

Prosedur pengujian Uji Multikolinieritas adalah sebagai berikut :

a) Menentukan hipotesis operasional :

Ho : Tidak ada pengaruh multikolinieritas pada model regresi

Ha : Ada pengaruh multikolinieritas pada model regresi

b) Menetapkan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis :

Ho diterima jika $VIF < 10$ dan $Tolerance \geq 0,1$

Ho diterima jika $VIF \geq 10$ dan $Tolerance \leq 0,1$

c) Menghitung nilai VIF dan *Tolerance*

Perhitungan nilai VIF dan *Tolerance* berdasarkan pada alat analisis yang digunakan yaitu uji multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan program pengolah data SPSS

d) Menarik kesimpulan.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model inilah yang diharapkan terjadi. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya berbeda, maka terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi heteroskedastisitas atau tidak, di sini peneliti menggunakan Uji Glejser.

